

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri paska operasi dapat terjadi karena adanya proses inflamasi, kondisi ini akan merangsang reseptor nyeri dan melepaskan mediator nyeri berupa *histamin*, *bradikinin* dan *prostaglandin* sehingga menyebabkan nyeri pada pasien (Moonti *et al.*, 2023). Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP), nyeri merupakan pengalaman sensorik emosional yang tidak menyenangkan, yang muncul akibat kerusakan jaringan, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Saputra *et al.*, 2021).

Masalah keperawatan yang ditimbulkan akibat nyeri pada ibu dengan *post sectio caesarea* seperti : gangguan rasa nyaman, terbatasnya mobilisasi fisik, terganggunya *bonding attachment* (ikatan kasih sayang), terbatasnya *activity of daily living* (ADL), kurang terpenuhinya dengan baik inisiasi menyusui dini (IMD) akibat adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak, menurunnya kualitas tidur dan kurangnya pengetahuan karena rasa takut apabila dilakukan pembedahan kembali jika terjadi infeksi dan lain-lain (Rustini & Tridiyawati, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, tindakan *sectio caesarea* terus meningkat secara global, dimana tren peningkatan ini akan terus berlangsung selama sepuluh tahun ke depan, dengan perkiraan bahwa pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran akan dilakukan melalui *sectio caesarea*. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%) (WHO 2021).

Di Indonesia angka *sectio caesarea* belum ada laporan terbaru, namun berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% dengan tertinggi di provinsi DKI Jakarta (31,1%) dan di Provinsi Sumatera Utara (23,9%) (RISKESDAS 2021). Menurut data

RSU Sufina Aziz Medan pada bulan Januari -Desember (2024) jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* sebanyak 603 orang (Rekam Medis RSU Sufina Aziz 2024).

Hasil beberapa penelitian menyebutkan persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi sekitar (27,3%) dibandingkan dengan tingkat nyeri persalinan normal (9%) (Putri *et al.*, 2023). Hasil penelitian di RSUD Dr Kanujoso Balikpapan menunjukkan bahwa dari 32 orang tingkat nyeri yang dialami pasien post *sectio caesarea* yaitu (34,4%) nyeri berat dan (65,6%) nyeri sedang (Wijayanti *et al.*, 2020). Begitu juga hasil penelitian di RS UMMI Kota Bengkulu tahun 2021 bahwa dari 76 orang tingkat nyeri yang dialami pasien post *sectio caesarea* yaitu (15,8%) nyeri berat dan (44,7%) nyeri sedang (Umami *et al.*, 2021).

Nyeri dapat dimodulasi atau dimodifikasi dengan beberapa teknik non- farmakologi diantaranya adalah penggunaan aromaterapi lavender, terapi relaksasi nafas dalam, terapi suara berbasis alam, penggunaan elastik abdominal binders, relaksasi benson dan relaksasi genggam jari. Pada penelitian ini teknik yang dilakukan yaitu teknik relaksasi genggam jari (Solehati *et al.*, 2024).

Teknik relaksasi genggam jari efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasien post *sectio caesarea*, dimana dengan menggenggam jari secara alami akan merangsang titik refleksi di tangan sehingga gelombang listrik dihasilkan oleh rangsangan ini dan dikirim ke otak melalui serabut aferen non nosiseptif. Serabut saraf non nosiseptif akan menutup gerbang di thalamus sehingga stimulus nyeri yang menuju korteks serebri terhambat dan akan mencegah masuknya rangsang nyeri (Indriyanti *et al.*, 2022). Pemberian teknik relaksasi genggam jari juga dapat merilekskan tubuh dan pikiran, secara alamiah mengakibatkan proses keluarnya hormon endorfin yang dikenal sebagai “hormon kebahagiaan”. Hormon tersebut adalah analgesik (anti nyeri) alami dari dalam tubuh sehingga nyeri berkurang (Mawarni *et al.*, 2023).

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Undata Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa sebelum melakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari, dari 30 responden terdapat 2 responden mengalami nyeri ringan, 27 responden mengalami nyeri sedang, dan 1 responden mengalami nyeri berat yang terkontrol. Setelah penerapan teknik relaksasi genggam jari selama 3 hari sekitar 15 menit menurun menjadi 13 responden mengalami nyeri ringan, 16 responden nyeri sedang, dan 1 responden tidak merasakan nyeri. Hasil analisis menunjukkan $p\ value = 0,001$ dimana ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien post *sectio caesarea* (Silfia *et al.*, 2021).

Begitu juga dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Pemangkat menunjukkan bahwa sebelum melakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari, dari 25 responden terdapat 10 responden mengalami nyeri sedang dan 15 responden mengalami nyeri berat. Setelah penerapan teknik relaksasi genggam jari selama 5 hari sekitar 10-15 menit menurun menjadi 12 responden mengalami nyeri ringan dan 13 responden mengalami nyeri berat. Hasil analisis menunjukkan $p\ value=0,000$ dimana pemberian teknik relaksasi genggam jari terbukti dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* (Lestari *et al.*, 2021).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali menunjukkan bahwa sebelum melakukan teknik relaksasi genggam jari, 2 responden mengalami nyeri sedang. Setelah penerapan teknik relaksasi genggam jari selama 3 hari dalam waktu 15 menit menurun menjadi nyeri ringan (Mawarni *et al.*, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD Sufina Aziz Medan dengan mewawancarai 2 pasien yang dirawat dengan *sectio*

caesarea setelah 6 jam efek anstesi di ruang VK, yaitu pada pasien pertama Ny. S 35 tahun mengalami nyeri sedang dengan (skala 7) dan respon verbal yang dirasakan pasien menyebutkan bahwa nyeri seperti ditusuk-tusuk, berdenyut dan kram. Nyeri dirasakan hanya di bagian perut bawah dan nyeri meningkat saat bergerak sehingga ibu merasa terganggu ketika menyusui dan malas untuk bergerak. Untuk mengurangi rasa nyeri pasien mengatakan dengan tarik nafas dalam dan minum obat analgetik yang diberikan oleh perawat. Pada pasien kedua yaitu Ny.A 27 tahun mengalami nyeri berat dengan (skala 9) dengan respon verbal bahwa nyeri seperti ditusuk-tusuk, dan intensitas nyeri hilang timbul. Nyeri menjalar mulai dari perut, pinggang hingga ke paha dan nyeri semakin meningkat saat bergerak. Untuk mengurangi nyeri pasien mengatakan hanya mengandalkan obat analgetik yang diberikan oleh perawat.

Hasil wawancara peneliti dengan pasien dan perawat yang ada di ruang VK ternyata teknik relaksasi genggam jari belum pernah dilakukan untuk mengurangi nyeri post *sectio caesarea*. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk menerapkan teknik relaksasi genggam jari pada penelitian studi kasus ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis merumuskan masalah bagaimana penerapan teknik relaksasi Genggam Jari terhadap nyeri post *sectio caesarea*.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah menggambarkan pemberian teknik relaksasi genggam jari dalam mengatasi masalah nyeri post *sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

a. Menggambarkan karakteristik pasien nyeri post *sectio caesarea* kasus

pertama dan kedua menurut umur, pekerjaan, pendidikan dan karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Menggambarkan nyeri post *sectio caesarea* sebelum tindakan teknik relaksasi genggam jari
- c. Menggambarkan nyeri post *sectio caesarea* setelah tindakan teknik relaksasi genggam jari
- d. Membandingkan nyeri post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah tindakan teknik relaksasi genggam jari

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Pasien

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang teknik relaksasi genggam jari untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dan meningkatkan kemandirian subjek penelitian melakukan teknik relaksasi genggam jari

2. Bagi Tempat Peneliti

Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambahkan petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Studi Kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas Pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.